

STATUS PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN RUMAH TANGGA BURUH TANI PADI DI DESA BUKIT RAYA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

Adam Aditya Pratama ¹, Martinus Nanang ²

Abstrak

Penelitian ini membahas status penghidupan berkelanjutan rumah tangga buruh tani padi di Desa Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis modal-modal penghidupan yang dimiliki oleh buruh tani padi serta menilai keberlanjutan penghidupan mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan gabungan kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan indeks keberlanjutan berdasarkan teori Sustainable Livelihood Approach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga buruh tani padi di Desa Bukit Raya memiliki kondisi penghidupan yang cukup berkelanjutan dengan nilai indeks keberlanjutan yang tinggi. Diversifikasi pendapatan menjadi strategi utama yang diterapkan, memungkinkan mereka untuk mengatasi keterbatasan dari kegiatan pertanian padi saja. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan modal sosial dan diversifikasi ekonomi untuk mendukung keberlanjutan penghidupan rumah tangga buruh tani padi.

Kata Kunci : *Buruh Tani Padi, Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan, Strategi Penghidupan*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduk yang bergantung pada sektor pertanian. Salah satu profesi yang mendukung sektor ini adalah buruh tani, yaitu mereka yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri dan bekerja di atas lahan milik orang lain. Desa Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang, menjadi salah satu wilayah di mana profesi ini masih eksis. Berdasarkan data tahun 2023, desa ini memiliki 20 orang buruh tani aktif dari total 1.613 kepala keluarga.

Konsep penghidupan berkelanjutan (sustainable livelihood) menjadi kerangka kerja yang relevan dalam memahami dinamika penghidupan buruh tani. Pendekatan ini menilai keberlanjutan penghidupan melalui lima jenis modal: modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi modal penghidupan

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: adamaditya2014.aa@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

buruh tani di Desa Bukit Raya dan mengevaluasi strategi yang mereka gunakan untuk mencapai keberlanjutan hidup.

Kerangka Dasar Teori

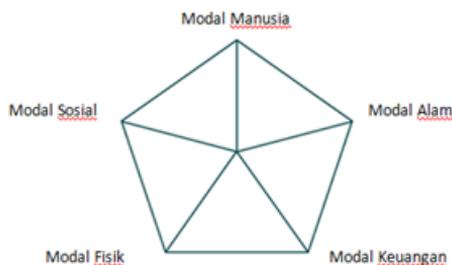
Sustainable Livelihood Approach

Sustainable livelihood merupakan pendekatan yang menggambarkan kegiatan masyarakat yang memiliki kemampuan, aset-aset, dan kegiatan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan (Martopo, 2012). Penghidupan yang berkelanjutan bisa dinilai jika dapat memampukan masyarakat untuk menghadapi dan pulih dari tekanan dari aspek-aspek kerentanan yang ada, baik berupa tren atau seasonally (Saragih Dkk, 2007). Kajian terkait penghidupan berkelanjutan diperlukan sebagai tolak ukur dalam mengukur keberlanjutan buruh tani untuk tinggal di wilayah Desa Bukit Raya dengan kondisi yang ada.

Aset penghidupan memiliki pengaruh positif terhadap strategi penghidupan petani (Saleh, 2014). Peran buruh tani sebagai salah satu unsur manusia yang menjadi kunci keberhasilan agribisnis penting untuk dikaji dalam perspektif kepemilikan aset penghidupan yang terdiri dari modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik untuk mengetahui berbagai fakta dan fenomena yang sesungguhnya didasarkan pada kenyataan bahwa menjadi buruh tani dapat meningkatkan keberlanjutan dalam aspek penghidupan.

Konsepsi Pentagon Asset

Dalam mencapai kehidupan yang baik, tentu dibutuhkan aset-aset yang memadai, termasuk strategi yang tepat dalam memanfaatkan dan mengelola aset yang sudah ada. Beberapa aset yang berhubungan dengan kehidupan berkelanjutan meliputi modal (capital), sumber daya (resources), dan aset (asset). Istilah-istilah ini memiliki nilai dan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, keluarga, maupun individu. Sustainable livelihood merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berfokus pada masyarakat, yang tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kerentanannya, tetapi juga untuk memetakan aset yang dimiliki oleh subjek penelitian. Aset tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, kondisi finansial, sosial, dan fisik



yang ada (Wigati & Fitrianto, 2013).

Pada Gambar 1. Menekankan pentingnya pemahaman mengenai berbagai kondisi penghidupan rumah tangga serta jenis-jenis aset yang mendukungnya. Aset-aset yang digambarkan tersebut menunjukkan hubungan dan keterkaitan antar komponen aset penghidupan yang saling memengaruhi satu sama lain. Bentuk segilima dengan garis-garis yang saling menghubungkan ke titik pusat di tengah bidang menggambarkan variasi tingkat kepemilikan dan akses rumah tangga terhadap aset-aset tersebut. Berbagai faktor dapat memengaruhi nilai, manfaat, dan tingkat aksesibilitas penghidupan dalam masyarakat, yang tentunya akan berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang memengaruhi setiap rumah tangga atau individu.

Strategi Penghidupan Berkelanjutan

Dengan tingkat kerentanan yang rendah dan kondisi aset atau modal yang cukup baik maka diperlukan strategi dalam penghidupan berkelanjutan. Strategi kehidupan yang digunakan diantaranya ada strategi intensifikasi, strategi diversifikasi, dan strategi migrasi.

1. Intensifikasi dan Ekstensifikasi

a. Intensifikasi

Masyarakat mempertahankan mata pencaharian yang telah ada dengan fokus pada peningkatan hasil produksi per satuan luas. Hal ini dilakukan melalui investasi modal atau peningkatan tenaga kerja.

b. Ekstensifikasi

Berfokus pada pengelolaan lahan agar jumlah area yang dapat ditanami meningkat, sehingga menghasilkan produksi lebih besar.

2. Diversifikasi

Strategi diversifikasi merupakan upaya mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama ketika mata pencaharian utama tidak lagi mencukupi.

3. Migrasi

Migrasi mencakup perpindahan tempat tinggal untuk mencari pekerjaan atau penghidupan di lokasi lain, baik secara sementara maupun permanen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seluruh buruh tani aktif di Desa Bukit Raya. Analisis data dilakukan dengan menghitung indeks keberlanjutan untuk lima modal penghidupan:

1. *Modal manusia*: Keterampilan, pendidikan, dan kesehatan buruh tani.
2. *Modal alam*: Ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti lahan dan air.
3. *Modal sosial*: Partisipasi dalam kelompok tani, gotong royong, dan hubungan sosial.
4. *Modal finansial*: Pendapatan, tabungan, dan akses kredit.
5. *Modal fisik*: Infrastruktur, peralatan kerja, dan kondisi tempat tinggal.

Nilai indeks dihitung menggunakan skala 0–1, dengan kategori rendah (0–0,33), sedang (0,34–0,66), dan tinggi (0,67–1,00).

Hasil Penelitian

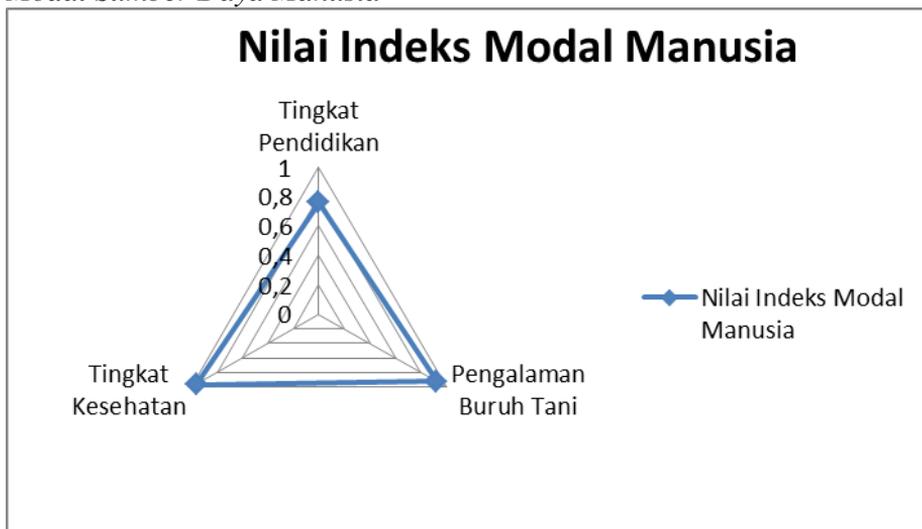
Kondisi Modal Penghidupan Buruh Tani Padi di Desa Bukit Raya Kecamatan TenggarongSeberang

Dalam aspek penghidupan, aset mencakup lima jenis modal utama, yaitu Modal Manusia, Modal Sumber Daya Alam, Modal Sosial, Modal Finansial, dan Modal Fisik. Kelima jenis modal ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, karena diperlukan secara bersamaan untuk mendukung serta membantu keberlangsungan strategi hidup setiap individu. Semua modal tersebut juga menjadi bagian dari penghidupan buruh tani padi di Desa Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang.

Modal manusia yang diukur berdasarkan pendidikan, pengalaman, dan riwayat kesehatan buruh tani padi. Selanjutnya yaitu Modal Sumber Daya Alam yang meliputi akses air, pemanfaatan lahan, dan akses sumber daya hutan. Dalam Modal Sosial yang terdiri dari partisipasi kegiatan kelompok tani, ketersediaan saling membantu, dan keikutsertaan dalam gortong-royong. Modal Finansial meliputi sumber pendapatan, tabungan yang dimiliki, dan peluang pinjaman yang bisa diakses oleh keluarga buruh tani padi. Terakhir adalah Modal Fisik yang meliputi keadaan akses transportasi, kondisi tempat tinggal, dan status kepemilikan tempat tinggal buruh tani padi di Desa Bukit Raya.

Kelima modal tersebut akan disajikan dalam bentuk tabulasi menggunakan skala indeks. Skala indeks ini digunakan untuk mengukur status penghidupan keluarga buruh tani padi di Desa Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang. Modal yang dimaksud meliputi Modal Manusia, Modal Sumber Daya Alam, Modal Sosial, Modal Finansial, dan Modal Fisik.

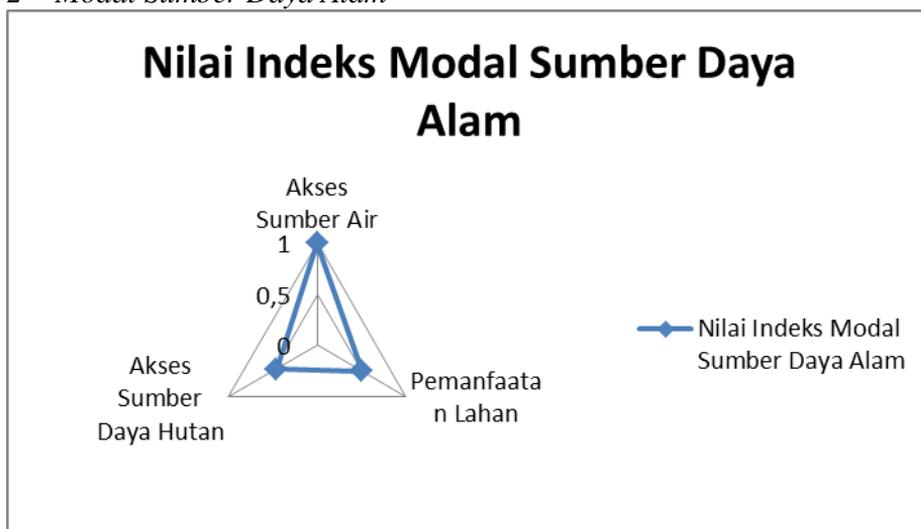
1 *Modal Sumber Daya Manusia*



Berdasarkan Tabel mengenai nilai indeks indikator modal manusia buruh tani padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang, mendapatkan hasil bahwa indikator tingkat pendidikan buruh tani padi yang diperoleh yaitu 0,76 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi. Dari hasil informasi yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa rata-rata buruh tani padi di Desa Bukit Raya bertamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tidak terdapat buruh tani padi yang lulusan sarjana.

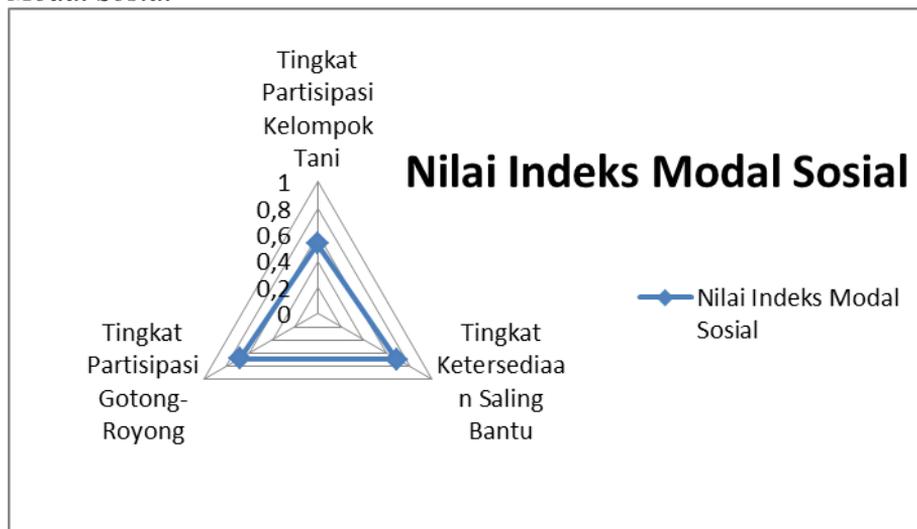
Pada tingkat pengalaman buruh tani padi nilai indeks yang diperoleh sebesar 0,92 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi. Untuk pengalaman buruh tani mereka merupakan hasil dari usaha yang turun temurun jadi dari segi pengalaman dan kualitas mereka tidak bisa diragukan. Pada tingkat kesehatan para buruh petani juga memiliki nilai indeks hampir sempurna yaitu 0,96 dan termasuk dalam kriteria tinggi. Di Desa Bukit Raya penyakit yang biasa diderita para buruh tani hanyalah penyakit demam, pilek, serta pusing yang tidak berlangsung lama. Adapun penyakit berat seperti asam urat, kolestrol tinggi hanya diderita oleh masyarakat yang sudah sangat berumur. Berdasarkan ketiga parameter tersebut dapat diperoleh rata-rata skala indeks sebesar 0,88 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi.

2 *Modal Sumber Daya Alam*



Buruh tani padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggaraong Seberang memiliki nilai indeks modal sumber daya alam yang relative sedang. Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan pada parameter akses sumberdaya air, akses sumber daya air yang dimaksud merupakan air yang digunakan buruh tani melakukan aktivitas seperti mandi, menyuci pakaian, bersih-bersih dan hal lainnya. Nilai indeks yang diperoleh cukup dikatakan sempurna karena dari seluruh total butuh tani padi dapat mengakses sumber daya air dengan mudah menggunakan sumber dari PDAM dan bahkan ada yang memiliki sumur untuk berjaga-jaga suatu saat PDAM mengalami masalah gangguan. Pada parameter pemanfaatan lahan, buruh tani padi tidak memanfaatkan lahan yang ada sebagai suatu sarana untuk mencapai sesuatu yang menghasilkan. Pada parameter akses sumber daya hutan nilai indeks yang diperoleh adalah 0,46 dan masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan sumber daya hutan yang diakses buruh tani padi di Desa Bukit Raya berupa kayu yang dipergunakan untuk beberapa buruh tani sebagai kayu bakar dan tentunya rumput bagi buruh tani yang memiliki hewan ternak seperti kambing dan sapi. Buruh tani padi yang memiliki ternak berjumlah 8 orang dan memiliki presentase 40% dan sianya merupakan buruh tani yang tidak memiliki akses sumberdaya hutan dikarenakan tidak adanya pemanfaatan dari hutan baik untuk konsumsi maupun untuk diperjualkan seperti halnya kayu dari hutan yang dapat perjualkan.

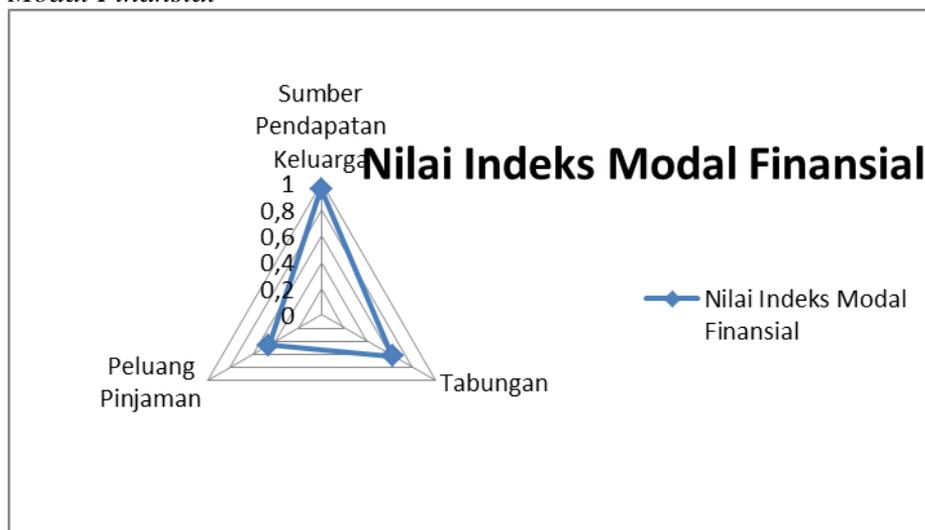
3 Modal Sosial



Berdasarkan data pada Tabel mengenai nilai indeks indikator dalam Modal Sosial buruh tani padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang bahwa untuk tingkat partisipasi buruh tani dalam kegiatan yang ada terdapat dalam kelompok tani memiliki nilai 0,53 dalam kriteria sedang. Berdasarkan penelitian dilapngan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani merupakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan skil terhadap usahatani seperti kegiatan penyuluhan.

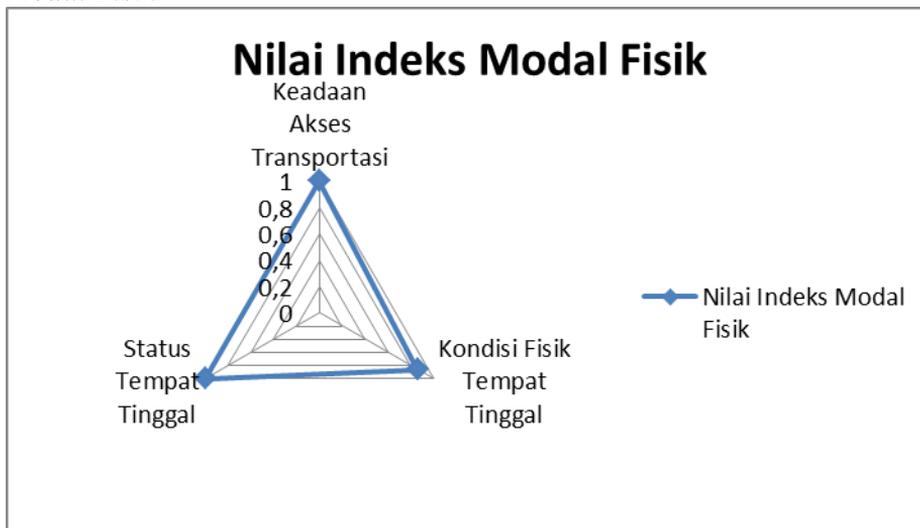
Pada tingkat ketersediaan saling membantu nilai yang diperoleh berjumlah 0,69 dengan kriteria tinggi, maka dengan itu dapat dikatakan bahwa ketersediaan saling membantu antar buruh tani maupun kepada masyarakat sekitar di Desa Bukit Raya cukup relatif banyak. Tingkat ketersediaan membantu yang dimaksud adalah bahwa buruh tani padi saling membantu antara sesama buruh maupun tetangga yang berada disekitarnya, bantuan yang dilakukan buruh tani bisa mulai dari tenaga kerja, maupun uang. Dalam indikator terakhir yakni tentang tingkat ketersediaan buruh tani dalam gotong-royong mendapat nilai indeks sebesar 0,68 masuk dalam kriteria yang tinggi. Gotong royong yang dilakukan lingkungan sekitar tempat tinggal buruh tani dalam ruang lingkup Rukun Tetangga (RT) menjadi nilai ukur yang sangat membantu karena dalam kehidupan bersosialisasi masyarakat harus dapat saling bergotong-royong dalam menyelesaikan masalah dilingkungan mereka begitu juga dengan para buruh tani padi yang berada di Desa Bukit Raya.

4 *Modal Finansial*



Pada Tabel Nilai Indeks Modal Finansial total nilai skor yang didapatkan adalah 0,68 dan masuk dalam kriteria tinggi. Nilai indeks dalam parameter sumber pendapatan keluarga adalah sebesar 0,96 dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buruh tani padi di Desa Bukit Raya tidak hanya mengandalkan kemampuan mereka dalam bertani melainkan terdapat juga sumber pendapatan usaha nonpaid seperti salah satunya adalah dengan berternak , serabutan dan lain sebagainya. Kemudian untuk parameter kepemilikan tabungan para buruh tani memiliki nilai indeks sebesar 0.62 masuk dalam kriteria sedang karena beberapa petani memiliki tabungan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang berkepanjangan dan hanya memiliki diangka kurang dari satu juta rupiah untuk kebutuhan darurat seperti mengalami masalah kesehatan yang tiba-tiba, perbaikan kendaraan atau bahkan perbaikan tempat tinggal jika mengalami beberapa masalah atau terkena musibah. Untuk parameter peluang pinjaman yang memiliki nilai indeks sebesar 0,46 dan masuk dalam kriteria sedang hal ini dapat dikatakan bahwa buruh tani padi di Desa Bukit Raya hanya melakukan pinjaman kepada tetangga atau keluarga dan beberapa buruh mendapatkan tawaran dari pihak koperasi akan tetapi tidak diterima dikarenakan takut tidak bisa membayar bunganya perbulan mengakibatkan kebanyakann buruh tani padi tidak melakukan pinjaman kepihak koperasi atau bank.

5 *Modal Fisik*



Berdasarkan pada Tabel Nilai Indeks Modal Fisik total skor indeks yang dimiliki buruh tani padi di Desa Bukit Raya dalam modal fisik memperoleh nilai sebesar 0,95 dan hampir mendekati nilai tertinggi. Indikator keadaan akses transportasi buruh tani di Desa Bukit Raya memiliki kriteria yang tinggi dan seluruh buruh tani memiliki kendaraan pribadi yang mempermudah akses untuk bekerja. Untuk kondisi tempat tinggal 8 dari total buruh tani padi memiliki kondisi tempat tinggal dalam kriteria sedang dikarenakan sebagian tempat tinggal berupa semen dan campuran kayu untuk bahan tempat tinggal mereka. Sisanya 12 orang dengan presentase 60% memiliki rumah berbahan dasar beton atau semen disekeliling rumah.

Pada indikator kepemilikan atau status tempat tinggal buruh tani padi di Desa Bukit Raya memiliki nilai indeks maksimal yaitu berjumlah 1 masuk dalam kriteria yang tinggi. Semua buruh tani padi di Desa Bukit Raya sepenuhnya memiliki status tempat tinggal pribadi dikarenakan kerja keras dan tentunya warisan yang telah turun temurun diberikan oleh nenek moyang karena mayoritas keluarga buruh tani merupakan orang transmigran yang telah diberikan lahan untuk mendirikan tempat tinggal pada saat itu. Rata-rata skor indeks pada indikator modal sosial cukup tinggi dapat dikatakan bahwa buruh tani padi di Desa Bukit Raya memiliki cukup modal fisik dalam kehidupan berkelanjutan.

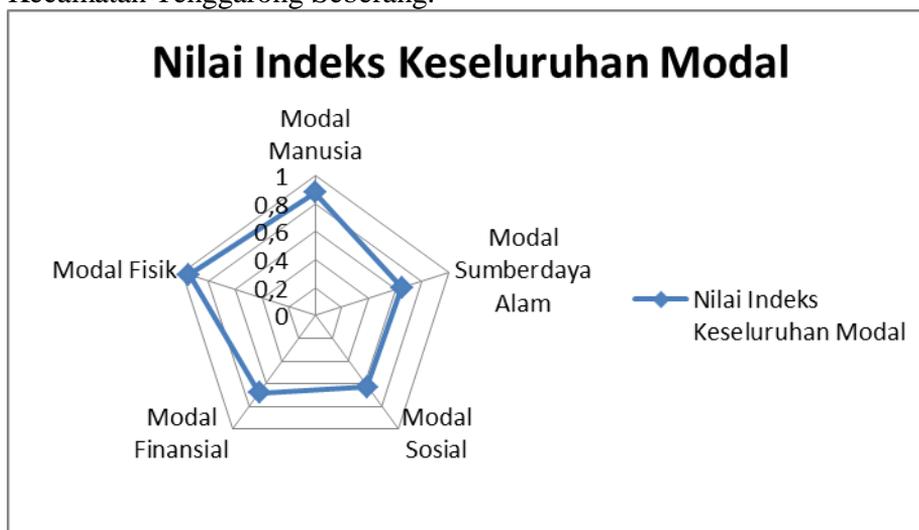
Pembahasan

Kondisi Keseluruhan Modal Penghidupan Buruh Tani Padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang

Dalam konsep penghidupan berkelanjutan, aset penghidupan terdiri dari lima modal utama: modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik. Kelima modal tersebut saling melengkapi dan diperlukan secara bersamaan untuk mendukung serta menjamin keberlangsungan strategi penghidupan setiap individu. Modal penghidupan buruh tani padi di Desa Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang, diawali dengan Modal Manusia yang diukur melalui tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan riwayat kesehatan selama satu tahun terakhir. Berikutnya adalah Modal Sumber Daya Alam, yang mencakup akses terhadap sumber daya air, pemanfaatan lahan, serta akses ke sumber daya hutan.

Modal Sosial diukur melalui partisipasi dalam kelompok tani, saling membantu antarwarga, dan keterlibatan dalam kegiatan gotong-royong. Sementara itu, Modal Finansial meliputi sumber pendapatan keluarga, jumlah tabungan, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman. Terakhir, Modal Fisik mencakup akses transportasi, kondisi fisik tempat tinggal, dan status kepemilikan rumah.

Kelima modal tersebut telah diolah menggunakan skala indeks, yang berguna untuk menilai status modal penghidupan buruh tani padi di Desa Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang.



Berdasarkan Tabel mengenai nilai indeks dari keseluruhan modal penghidupan buruh tani padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang dengan nilai rata-rata sebesar 0,76 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa nilai dari skor kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bahwa buruh tani padi di Desa Bukit Raya memiliki kondisi modal penghidupan yang tinggi akan tetapi memerlukan peningkatan terhadap

aset modal sumberdaya alam, modal sosial, dan modal finansial yang masih tergolong dalam kriteria yang sedang.

Pada modal manusia buruh tani padi di Desa Bukit Raya memperoleh nilai indeks sebesar 0,88 dengan masuk kedalam kriteria yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan buruh tani padi di Desa Bukit Raya memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik dan cukup berpengalaman karena memiliki nilai rata-rata pengalaman sebesar 17,5 tahun dan buruh tani padi di Desa Bukit Raya memiliki kondisi kesehatan yang stabil bahkan jarang sakit. Pada modal sumberdaya alam nilai indeks yang diperoleh sebesar 0,65 dengan kriteria sedang. Sumberdaya alam yang dikelola oleh buruh tani padi sangat minim karena keterbatasan akses-akses dan tidak memiliki lahan yang memadai untuk dimanfaatkan sehingga walaupun dalam kondisi akses sumber air dangat mudah akan tetapi tidak memiliki cukup lahan yang dapat digunakan dalam menambah pendapatan keluarga.

Pada modal sosial nilai indeks yang diperoleh sebesar 0,63 dalam kaegori kriteria sedang. Modal sosial buruh tani padi tergolong dalam kriteria sedang karena tingkat partisipasi buruh tani padi dalam kegiatan pertanian dan kegiatan sosial masih sulit dilakukan karena memiliki kendala seperti tidak adanya lahan pertanian yang mengakibatkan buruh tani tidak bisa ikut dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani. Pada modal finansial memperoleh nilai indeks sebesar 0,68 dengan kategori kriteria yang tinggi karena dalam keluarga buruh tani padi pendapatan utama bukan hanya dari sektor pertanian melainkan dari beberapa sumber pendapatan lain seperti: berternak, menjadi buruh harian, berdagang dan lain sebagainya yang mengakibatkan modal finansial buruh tani padi masuk dalam kriteria yang tinggi karena didominasi oleh sumber-sumber pendapatan lain yang meningkatkan penghasilan keluarga. Pada modal fisik buruh tani padi di Desa Bukit Raya memiliki nilai indeks yang paling tinggi diantara keempat modal penghidupan yaitu sebesar 0,95 dengan kategori kriteria yang tinggi. Kepemilikan kendaraan pribadi, status tempat tinggal, dan tentunya status kepemilikan tempat tinggal yang berada dilapangan menunjukkan bahwa buruh tani padi di Desa Bukit Raya memiliki modal fisik yang tinggi karena keseluruhan buruh tani padi memiliki kendaraan pribadi dan tempat tinggal pribadi walaupun kondisinya beragam akan tetapi sangat layak untuk dihuni oleh keluarga buruh tani padi di Desa Bukit Raya.

Faktor Pendukung Keberlanjutan Penghidupan yang dimiliki Buruh Tani Padi di Desa Bukit Raya

Dengan hasil nilai keseluruhan modal yang tinggi tentunya menjadi buruh tani tidak dijadikan sebagai tumpuan masyarakat khususnya buruh tani padi di Desa Bukit Raya. Dengan musim yang tidak menentu dan panggilan kerja yang belum pasti maka dapat dikatakan buruh tani padi tidak akan memiliki penghidupan yang berkelanjutan apabila tidak memiliki modal atau

pendapatan dari sektor lain. Buruh tani padi di Desa Bukit Raya memiliki penghasilan sebesar Rp 1.200.000/Hektar dan kemudian dalam setahun terdapat dua kali periode panen maka dapat dikatakan panggilan kerja untuk menjadi buruh tani padi sekitar 4-6 panggilan kerja yang meliputi penanaman dan pemanenan padi. Dengan kelompok 4-6 orang perhektar maka dapat disimpulkan pendapatan paling rendah yaitu berkisar antara Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 dalam setahun dan angka tersebut sangat jauh dibandingkan angka Upah Minimum Provinsi.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung buruh tani terhadap pendapatan rumah tangga. faktor faktor tersebut merupakan modal-modal yang dimiliki oleh buruh tani antara lain seperti berternak yang dapat meningkatkan produktifitas buruh tani dalam melakukan penjualan hasil ternaknya seperti bebek, ayam dan itik. Terdapat buruh tani yang memiliki usaha sayuran seperti melakukan penanaman kangkung yang didistribusikan kepada penjual sayur. Menjadi kuli bangunan dan pekerjaan serabutan lainnya juga banyak dilakukan buruh tani padi di Desa Bukit Raya bahkan terdapat buruh tani padi yang memiliki usaha sembako dan berjualan makanan di lingkungan sekitar.

Penentuan Strategi Penghidupan Buruh Tani Padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang

Penentuan strategi penghidupan buruh tani padi di Desa Bukit Raya dilakukan dengan melihat kondisi aset dan hasil dari analisis. Kondisi yang dibandingkan adalah kondisi dari analisis kerentanan dan aset penghidupan yang menonjol dari analisis pentagon aset. Strategi yang harus dilakukan adalah strategi diversifikasi dikarenakan buruh tani padi tidak perlu survive dan harus mencari pendapatan dari sumber lain dalam penghidupan.

Melalui strategi diversifikasi buruh tani padi di Desa Bukit Raya harus meningkatkan sumber pendapatan lain selain usaha buruh tani. Seperti yang sudah terdapat dilapangan dengan modal finansial yang termasuk dalam kategori tinggi dan salah satu indikatornya adalah kepemilikan sumber pendapatan keluarga 90% buruh tani padi memiliki sumber pendapatan diluar usaha tani padi atau menjadi buruh tani padi. Strategi diversifikasi merupakan strategi yang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan karena buruh tani harus meningkatkan sumber pendapatan lain sehingga dengan kerentanan yang ada buruh tani dapat hidup dengan berkelanjutan. Sumber pendapatan lain tersebut merupakan pendapatan dari hasil berternak sapi, ternak kambing, berternak bebek, menjadi buruh harian atau serabutan bahkan terdapat buruh tani padi yang berjualan atau berdagang untuk memenuhi dan mendapatkan hasil tambahan diluar dari usaha menjadi buruh tani padi. Dengan kondisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa buruh tani padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang memiliki penghidupan yang berkelanjutan sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1 Kondisi modal atau aset penghidupan buruh tani padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang yang meliputi modal manusia, modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik termasuk dalam kategori yang tinggi dengan rata-rata keseluruhan nilai indeks sebesar 0.76.
- 2 Dengan kondisi modal sosial yang memiliki nilai terendah tidak menyebabkan buruh tani padi meninggalkan kegiatan berusahatani padi dan melakukan mobilitas keluar daerah karena adanya dukungan melalui pendapatan keluarga yang lain dan aset atau modal-modal penghidupan lainnya.
- 3 Usaha untuk menjadi buruh tani padi tidaklah cukup melainkan pendapatan dari sektor lain dapat meningkatkan keberlanjutan penghidupan rumah tangga buruh tani padi di Desa Bukit Raya karena dengan adanya pendapatan dari sektor lain maka buruh tani padi tidak perlu khawatir terhadap kerentanan yang ada didalam usaha tani padi.
- 4 Strategi yang dilakukan buruh tani padi di Desa Bukitt Raya Kecamatan Tenggarong Seberang adalah strategi diversifikasi dikarenakan buruh tani padi tidak perlu *survive* dan harus mencari pendapatan dari sumber lain dalam penghidupan. Masyarakat harus memaksimalkan modal penghidupan yang ada dan meningkatkan produktivitas melalui sumber pendapatan lain seperti yang terdapat pada modal finansial buruh tani padi.
- 5 Sektor pendapatan lain sangat mempengaruhi keberlanjutan penghidupan buruh tani padi karena dengan kerentanan yang ada seperti kondisi alam mengakibatkan siklus panen dan siklus penanaman padi yang tidak stabil sehingga buruh tani tidak bisa mengandalkan dari satu sumber pendapatan saja melainkan dari kegiatan lainnya seperti berternak, menjadi buruh harian, dan berdagang. Hal tersebut dipergunakan untuk menambah pendapatan, memfokuskan pengelolaan pendapatan agar masyarakat dapat menabung, dan memanfaatkan tabungan (bagi yang sudah ada) untuk menghasilkan usaha sendiri.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, Adapun rekomendasi yang diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- 1 Saran untuk buruh tani padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang untuk bisa memperbaiki atau meningkatkan kondisi modal sosial karena modal sosial juga berperan penting dalam

- meningkatkan jaringan sosial dan tentunya semakin luas jaringan sosial tersebut maka memperbesar peluang buruh tani padi untuk memenuhi panggilan kerja.
- 2 Memperkuat modal atau aset yang sudah ada seperti pada aset finansial buruh tani padi harus mempertahankan dan meningkatkan pendapatan dari sektor lain agar nilai-nilai penghidupan yang berkelanjutan dapat terus meningkat.
 - 3 Menjaga kondisi kesehatan yang merupakan modal yang sangat penting karena kondisi kesehatan akan berpengaruh besar pada sektor pendapatan sehingga apabila memiliki kondisi kesehatan yang rendah maka akan berdampak menurunnya nilai-nilai modal kehidupan yang lain. Buruh tani padi harus menjaga hal tersebut sehingga dengan kerentanan yang ada buruh tani dapat memperbaiki dan meningkatkan modal-modal dalam penghidupan berkelanjutan.
 - 4 Untuk kemajuan pertanian di Desa Bukit Raya pemerintah setempat perlu melakukan pembentukan suatu lembaga permodalan seperti halnya kelompok tani namun kelompok tersebut berisikan buruh tani padi yang sama sekali tidak memiliki lahan persawahan sehingga dengan adanya permodalan tersebut dapat membantu buruh tani padi khususnya buruh tani padi di Desa Bukit Raya mendapatkan pendapatan tambahan.
 - 5 Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang status penghidupan buruh tani padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang dengan menambah sub komponen yang terdapat pada indikator penelitian yang berhubungan tentang buruh tani padi sehingga dapat memperluas dalam menggambarkan kondisi aset buruh tani padi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang.

Daftar Pustaka

- Baiquni, M. 2007. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawasan Solo. Idial Media, Yogyakarta
- DFID. 2001. Sustainable Livelihoods Guidance Sheets. Departemen For International Development, [http: www. Livelihoods. Org/](http://www.Livelihoods.Org/) diakses pada tanggal 02 Februari 2019.
- Efendi. S. D., 2014. Aren Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol .31 No.2 Tahun 2009.
- Ellis, F. 2000. Rural Livelihood and Diversity in Devoloping Counttrrie. Oxford University Press, Oxford
- Fitriyah, N., Wibowo, B, A., & Triarso, I. 2020. “Analisis peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kecamatan lasem kabupaten rembang”. *Journal of Fisheries Resources Utilization*

- Management and Technology,9(1), 74-83. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt/article/view/29390>
- Haryani, S. S. 2015. “Pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja dan kinerja: Studi pada karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Malang”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1). Diakses dari <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Martopo, A., Hardiman, G., Suharyanto. (2012). *Kajian Tingkat Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) di Kawasan Dieng (Kasus di Dua Desa Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo)*. Semarang:Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hal. 412 – 418
- Peprah, Kenneth. 2015. *Sustainability of cocoa farmers’ livelihoods: A case study of Asunafo District, Ghana*. Elsevier. *Sustainable Production and Consumption* 4: 2-15.
- Prasetyo, B., & Jannah, L.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Fajar Interpratama Rinaldy.
- Rahayu, L. 2019. ‘Curahan waktu kerja wanita tani sebagai buruh petik melati gambir dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga’. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 803-811. Diakses dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>.
- Saleh. E. 2014. *Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo*. Laporan Akhir Disertai Doktor: Universitas Negeri Gorontalo.
- Sari, R. 2011. *Analisis Dampak Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Pancar terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan (Skripsi)*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru*, Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Suwati, Y. 2013. “Pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. tunas hijau Samarinda”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 41-55. Diakses dari <https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/>
- Wiganti.S dan Fitrianto. RA. 2013. *Pendekatan Sustainable Livelihood Framework Dalam Rangka Membongkar Dominasi Tengkulak Melalui Kegiatan Keagamaan . (Study Kasus Pada Pendampingan Kuliah Kerja Nyata PAR. Di Desa Luworo)*. Kecamatan Pilang Kenceng. Kabupaten Madiun.
- Wijayanti, Rathna, Baiquni, Rika. 2016. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo*. Volume 4 Nomor 2, Agustus 2016, 133-152.